

KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL

PERTEMUAN 10

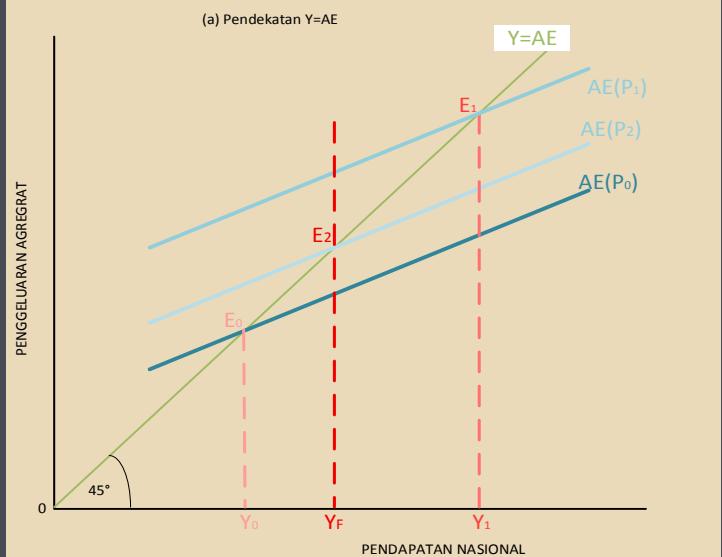


UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S-1 AKUNTANSI

MAKRO EKONOMI



Dosen Pengajar:
Bida Sari, SP.,M.Si

PENGERTIAN KEBIJAKAN FISKAL

Kebijakan Fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah (Kementerian Keuangan) membuat perubahan dalam **bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah** dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian

PANDANGAN KEYNES

Kebijakan fiskal adalah sangat penting untuk mengatasi pengangguran yang relatif serius. Melalui kebijakan fiskal pengeluaran agregat dapat ditambah dan langkah ini akan menaikkan pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja. Di bidang perpajakan langkah yang perlu dilaksanakan adalah **mengurangi pajak pendapatan**. Pengurangan pajak ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan ditingkatkan lagi dengan cara menaikkan pengeluaran pemerintah. Seterusnya pengeluaran agregat dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara **menaikan pengeluaran pemerintah** untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya maupun untuk menambah investasi pemerintah.

PENGERTIAN KEBIJAKAN MONETER

Kebijakan Moneter meliputi langkah-langkah pemerintah -yang dilaksanakan oleh Bank Sentral (di Indonesia Bank Sentral adalah Bank Indonesia)- untuk mempengaruhi (**mengubah**) penawaran uang dalam perekonomian atau **mengubah suku bunga**, dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat.

PANDANGAN KEYNES

Suku bunga ditentukan oleh pemintaan dan penawaran uang. Melalui alat-alat dalam kebijakan moneter pemerintah dapat menambah dan mengurangi penawaran uang. Dalam **masa deflasi/resesi** penawaran uang perlu ditambah, *Ceteris paribus*.

Pertambahan ini akan menurunkan suku bunga. Dengan penurunan suku bunga tersebut diharapkan penanaman modal akan bertambah (investasi meningkat) dan ini akan meningkatkan pengeluaran agregat. Sebagai implikasi dari perubahan ini kegiatan ekonomi akan meningkat dan pengangguran menurun. Dalam **masa inflasi**, penawaran uang dikurangi untuk menaikkan suku bunga. Diharapkan langkah ini akan menurunkan investasi dan seterusnya pengeluaran agregat akan menurun. Hal ini akan mengurangi tekanan inflasi.



KEBIJAKAN MONETER DALAM KEGIATAN EKONOMI

Kebijakan moneter dapat dibedakan kepada dua golongan :

- **Kebijakan moneter kuantitatif**

Adalah langkah-langkah bank sentral yang tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi jumlah penawaran uang dan suku bunga dalam perekonomian.

- **Kebijakan moneter kualitatif**

Adalah langkah-langkah bank sentral yang bertujuan mengawasi bentuk-bentuk pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh bank-bank perdagangan.

KEBIJAKAN MONETER KUANTITATIF

- ❖ Melakukan jual beli surat-surat berharga di dalam pasar uang dan pasar modal. Langkah ini dinamakan ***operasi pasar terbuka***.
- ❖ Membuat ***perubahan ke atas suku diskonto dan suku bunga*** yang harus dibayar oleh bank-bank perdagangan.
- ❖ Membuat perubahan ke atas ***cadangan minimum*** yang harus disimpan oleh bank-bank perdagangan.

OPERASI PASAR TERBUKA



Bank sentral dapat membuat perubahan-perubahan ke atas jumlah penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga. Bentuk tindakan yang akan diambil tergantung kepada masalah ekonomi yang dihadapi. Pada waktu perekonomian menghadapi **masalah resesi**, **penawaran uang perlu ditambah dengan bank sentral** melakukan **pembelian surat-surat berharga** maka cadangan yang ada pada bank perdagangan telah menjadi lebih besar. Di dalam **masa inflasi**, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah **mengurangkan penawaran uang dengan cara bank sentral menjual surat-surat berharga** sehingga tabungan giral masyarakat dan cadangan yang dipegang oleh bank-bank perdagangan akan berkurang.

Keadaan dalam perekonomian pada operasi pasar terbuka:

- Bank-bank perdagangan tidak memiliki kelebihan cadangan.
- Dalam ekonomi telah tersedia cukup banyak surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan.

MENGUBAH SUKU BUNGA DAN SUKU DISKONTO

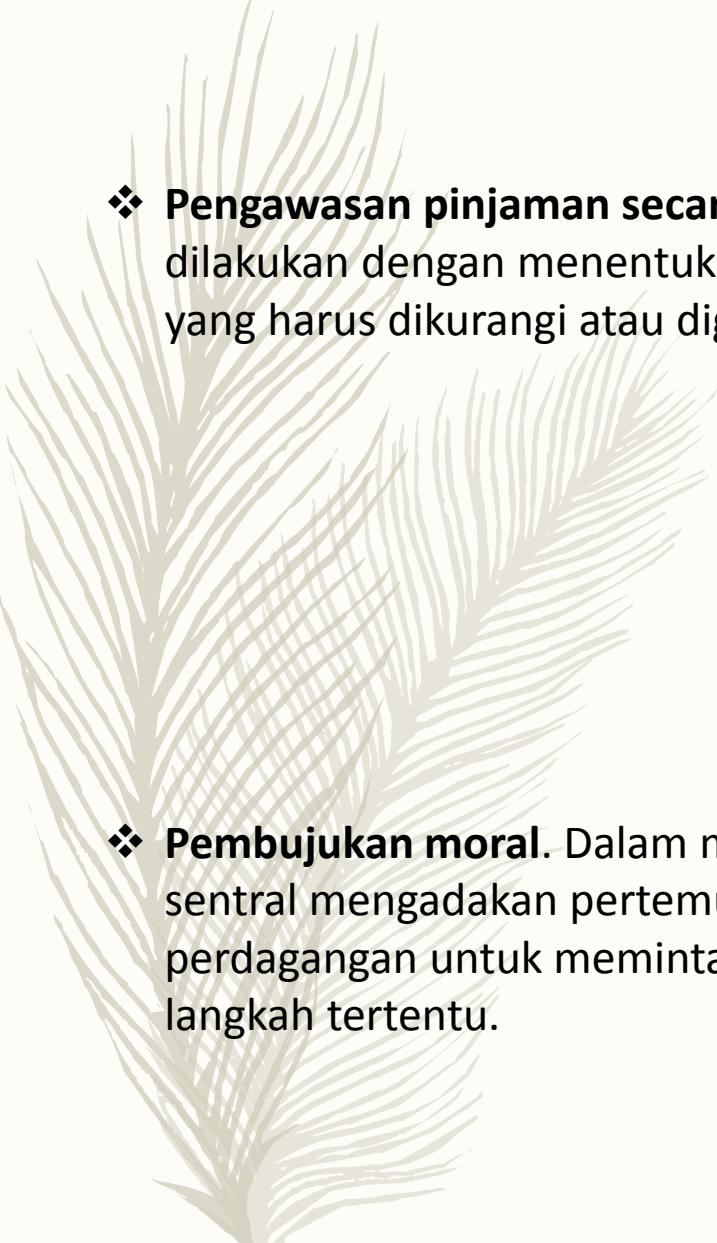


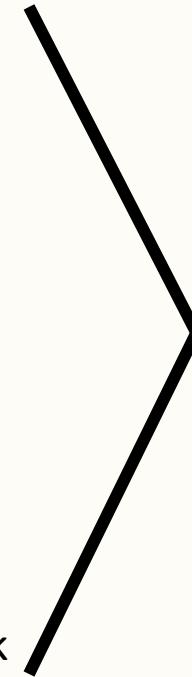
Peranan bank sentral sebagai sumber pinjaman atau tempat untuk mendiskontokan surat-surat berharga. Hal ini dapat digunakan oleh bank sentral sebagai alat dalam mengendalikan jumlah penawaran uang dan tingkat kegiatan ekonomi. Bank sentral dapat **mempertinggi kegiatan ekonomi dengan menurunkan suku diskonto**. Dengan penurunan suku diskonto, biaya yang harus dibayarkan oleh bank-bank perdagangan untuk meminjam dari bank sentral menjadi lebih murah. Sebaliknya, apabila bank sentral ingin **mengurangi kegiatan ekonomi yang sudah mencapai tingkat yang terlalu tinggi, suku diskonto perlu dinaikkan**. Oleh karenanya para pengusaha enggan membuat pinjaman baru dan pelanggan-pelanggan yang telah membuat pinjaman akan mengembalikan pinjaman yang dibuat pada masa lalu. Pada akhirnya kegiatan ekonomi negara akan menurun.

MENGUBAH TINGKAT CADANGAN MINIMUM



Apabila kelebihan cadangan banyak terdapat di bank-bank perdagangan dapat mempengaruhi penawaran uang, langkah bank sentral yang paling efektif adalah dengan mengubah tingkat cadangan minimum. Kelebihan cadangan yang terdapat bank-bank perdagangan akan dapat dihapuskan dengan menaikkan tingkat cadangan minimum tersebut. Sebagai contoh, misalkan cadangan minimum yang diwajibkan adalah dua puluh persen tetapi bank-bank perdagangan pada umumnya mempunyai cadangan sebanyak dua puluh lima persen. Dalam keadaan seperti ini operasi pasar terbuka dan kebijakan mengubah tingkat bunga tidak akan memberi efek ke atas jumlah penawaran uang. Untuk **mempengaruhi penawaran uang, perlulah terlebih dahulu suku cadangan dinaikkan menjadi dua puluh lima persen.**

- 
- ❖ **Pengawasan pinjaman secara terpilih.** Kebijakan ini dilakukan dengan menentukan jenis-jenis pinjaman mana yang harus dikurangi atau digalakkan.
 - ❖ **Pembujukan moral.** Dalam melaksanakan kebijakan ini bank sentral mengadakan pertemuan langsung dengan bank-bank perdagangan untuk meminta mereka melakukan langkah-langkah tertentu.



KEBIJAKAN MONETER KUALITATIF



PENGAWASAN PINJAMAN SECARA TERPILIH

Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa bank-bank perdagangan memberikan pinjaman-pinjaman dan melakukan investasi-investasi yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah. Dalam kebijakan ini yang diawasi adalah bentuk pinjaman dan investasi keuangan yang dilakukan oleh bank-bank perdagangan.

Beberapa contoh langkah-langkah bank sentral untuk mengendalikan pinjaman bank-bank perdagangan:

- I. Mengarahkan supaya bank-bank perdagangan memberikan pinjaman kepada pembeli-pembeli rumah biaya murah dengan tingkat bunga yang rendah.
- II. Menggalakan pemberian pinjaman kepada pedagang-pedagang kecil.
- III. Memberikan syarat yang lebih ringan untuk pinjaman kepada pedagang kecil dari industry rumah tangga.

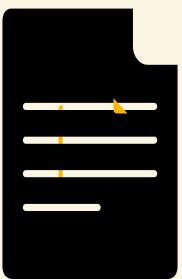
Kebijakan pinjaman secara terpilih dapat pula dilakukan ke atas:

- Pinjaman bank perdagangan kepada para konsumen.
- Pinjaman untuk membeli saham-saham di pasaran modal.



PEMBUJUKAN MORAL

Dengan melalui pembujukan moral bank sentral dapat meminta bank-bank perdagangan untuk mengurangi atau menambah keseluruhan jumlah pinjaman, atau mengurangi atau menambah pinjaman kepada sektor-sektor tertentu, atau membuat perubahan-perubahan ke atas suku bunga yang mereka tetapkan ke atas pinjaman yang mereka berikan. Sampai di mana keinginan dari bank sentral akan dipenuhi oleh bank-bank perdagangan sangat tergantung kepada masing-masing bank tersebut. Oleh karena itu kesuksesan dari kebijakan yang dijalankan secara pembujukan moral tergantung kepada sampai di mana bank-bank perdagangan menjalankan kebijakan yang diusulkan oleh bank sentral.



KEBIJAKAN FISKAL DALAM KEGIATAN EKONOMI

Dalam suatu perekonomian tertutup, dua masalah makroekonomi yang utama adalah pengangguran dan inflasi. Salah satu bentuk dari campur tangan pemerintah yang dapat dilakukan adalah menjalankan kebijakan fiskal.

Dalam usaha menjalankan kebijakan fiskal dalam menghadapi masalah ekonomi yang dihadapi, bagian ini menerangkan dua hal berikut:

- I. Menunjukkan bentuk masalah yang mungkin dihadapi dalam perekonomian
- II. Menerangkan bentuk langkah kebijakan fiskal dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi

PERANAN KEBIJAKAN FISKAL

JURANG DEFLASI, JURANG INFLASI DAN KEBIJAKAN FISKAL

- ❖ Dengan menggunakan kebijakan fiskal pemerintah dapat mempengaruhi besarnya jurang deflasi atau jurang inflasi yang wujud dalam perekonomian.
- ❖ Apabila terdapat jurang **deflasi**, pengeluaran agregat perlu dinaikkan. Pemerintah dapat pula mengurangi pajak yang dipungutnya dari para penerima pendapatan dan perusahaan-perusahaan. Sehingga kebijakan **anggaran belanja defisit** adalah salah satu langkah untuk mengatasi depresi atau pengangguran.
- ❖ Di masa jurang **inflasi**, **kebijakan anggaran belanja surplus** perlu dilakukan. Pemerintah dapat pula mengurangi pengeluaran agregat dengan menaikkan tingkat dan jumlah pajak yang dipungut dari berbagai golongan masyarakat.

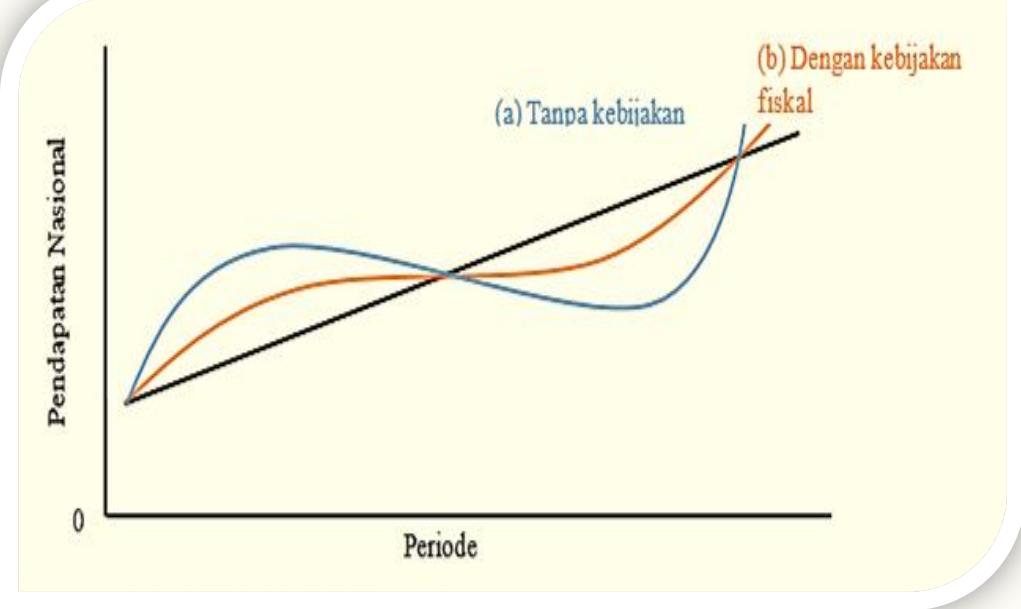
PERANAN KEBIJAKAN FISKAL

AKIBAT KEBIJAKAN FISKAL KE ATAS KEGIATAN EKONOMI

Di dalam grafik ditunjukkan pengaruh kebijakan fiskal ketika naik turunnya tingkat kegiatan ekonomi dalam jangka panjang.

- Kurva (a) menggambarkan siklus perusahaan yang terjadi apabila pemerintah tidak secara aktif menggunakan kebijakan anggaran belanjanya untuk mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi.
- Kurva (b) menggambarkan siklus perusahaan yang terjadi apabila pemerintah secara aktif menjalankan kebijakan fiskal.

Dapat disimpulkan **apabila pemerintah secara aktif menggunakan kebijakan anggaran belanjanya sebagai alat untuk mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi maka masalah depresi dan pengangguran atau masalah inflasi dapat dikurangi dan gerak naik turun siklus perusahaan dapat diperkecil**. Berarti kegiatan ekonomi negara berjalan dengan lebih stabil.





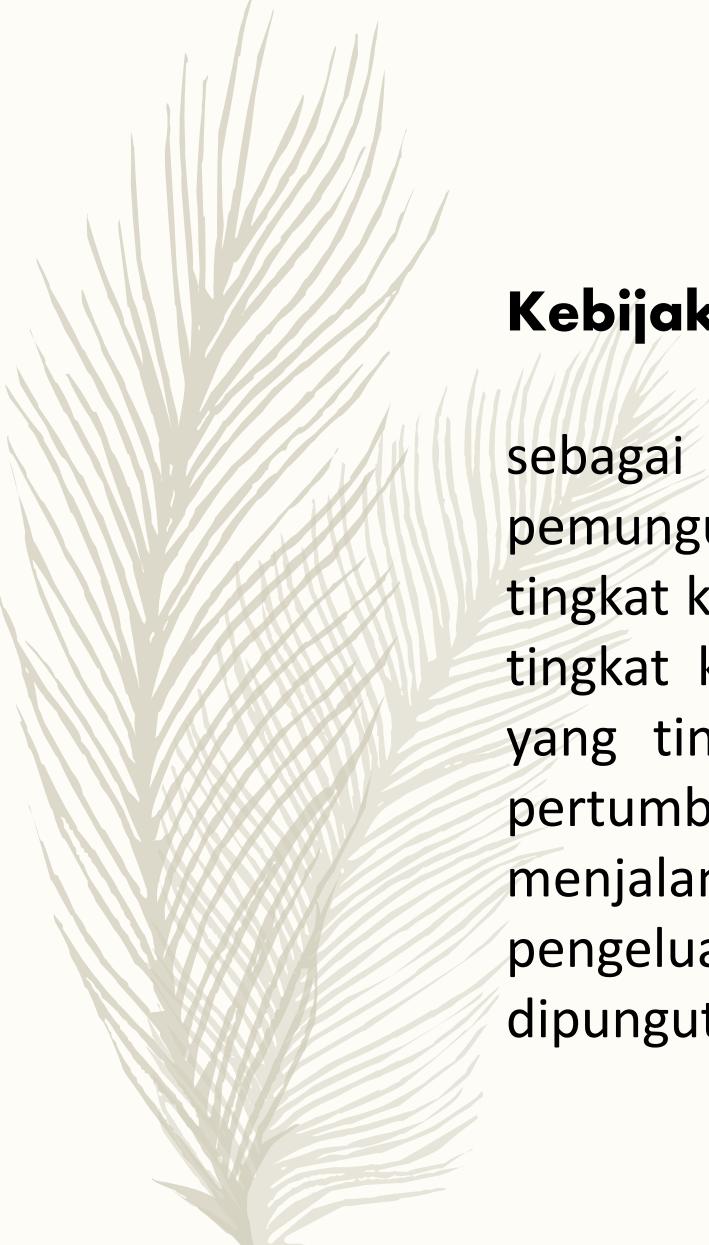
BENTUK-BENTUK KEBIJAKAN FISKAL

Kebijakan Fiskal Penstabil Otomatis (Automatic Stability)

- ❑ Kebijakan ini sering disebut sebagai **kebijakan tanpa kelambanan**.
- ❑ Kebijakan ini dirancang agar secara otomatis dapat mengatasi kelambanan atau *inside lags* yang terkait dengan kebijakan stabilitasi.
- ❑ Penstabilan otomatik merupakan kebijakan yang mendorong atau menekan perekonomian ketika diperlukan tanpa melakukan perubahan kebijakan yang disengaja.
- ❑ Kebijakan ini biasa disebut kebijakan fiskal pasif.

Instrumen kebijakan fiskal otomatis biasanya dilakukan dengan

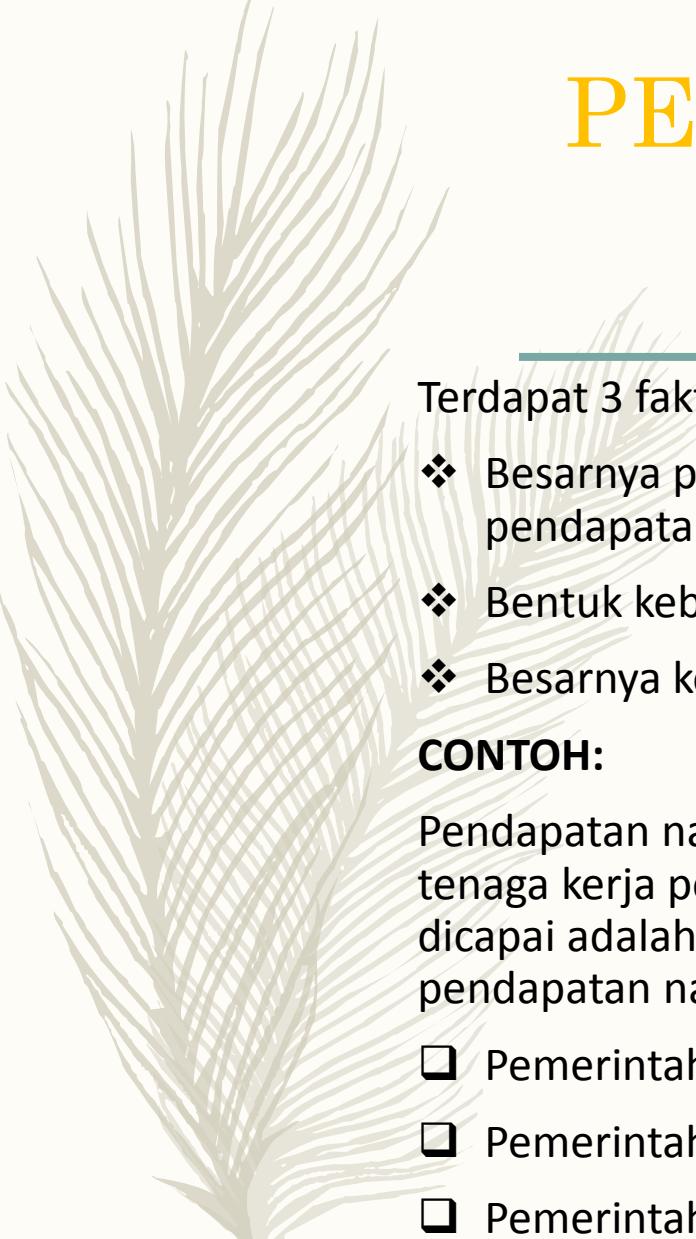
- a) perpajakan yang bersifat progresif dan proporsional,
- b) sistem asuransi pengangguran, dan
- c) kebijakan harga minimum.



BENTUK-BENTUK KEBIJAKAN FISKAL

Kebijakan fiskal diskresioner

sebagai langkah pemerintah untuk mengubah pengeluarannya atau pemungutan pajak dengan tujuan untuk mengurangi gerak naik turun tingkat kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu sehingga menciptakan suatu tingkat kegiatan ekonomi yang mencapai tingkat konsumsi tenaga kerja yang tinggi, tidak menghadapi masalah inflasi, dan selalu mengalami pertumbuhan yang memuaskan. Dua macam alat oleh pemerintah untuk menjalankan kebijakan ini, yaitu membuat perubahan-perubahan ke atas pengeluarannya dan membuat perubahan-perubahan ke atas pajak yang dipungutnya.



PENGANGGURAN DAN KEBIJAKAN FISKAL (CONTOH ANGKA)

Terdapat 3 faktor yang menentukan besarnya perubahan dalam anggaran belanja, yaitu:

- ❖ Besarnya perbedaan di antara pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai (Y_{aktual}) dengan pendapatan nasional yang akan tercapai pada konsumsi tenaga kerja penuh ($Y_{\text{full employment}}$).
- ❖ Bentuk kebijakan fiskal diskresioner yang akan dilaksanakan.
- ❖ Besarnya kecondongan konsumsi marginal pendapatan nasional (MPC).

CONTOH:

Pendapatan nasional potensial, yaitu pendapatan nasional yang akan dicapai pada tingkat konsumsi tenaga kerja penuh adalah Rp 800 triliun. Pada tahun tersebut pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai adalah Rp 750 triliun. Pendapatan disposebel adalah 0,75 dan pajak proporsional 20% dari pendapatan nasional. Maka berapa :

- Pemerintah menaikkan pengeluarannya saja.
- Pemerintah menurunkan pajak saja.
- Pemerintah menaikkan pengeluarannya sebanyak Rp 10 triliun dan usaha mengatasi pengangguran dilakukan juga dengan mengurangi pajak.

Kenaikan Pengeluaran Pemerintah

Diketahui :

$$\Delta Y = \text{Rp } 50 \text{ triliun} (\text{Rp } 800 \text{ triliun} - \text{Rp } 750 \text{ triliun} = \text{Rp } 50 \text{ triliun})$$

$$MPC = b = 0,75$$

$$t = 0,20Y$$

Ditanya : $\Delta G = \dots$

Jawab : $\Delta Y = \frac{1}{1-b+bt} \cdot \Delta G$

$$50 = \frac{1}{1-0,75+0,75(0,20)} \cdot \Delta G$$

$$50 = 2,5 (\Delta G)$$

$$\frac{50}{2,5} = \Delta G$$

$$\Delta G = 20$$

Jadi, pengeluaran pemerintah perlu ditambah sebanyak Rp 20 triliun untuk mencapai konsumsi tenaga kerja sepenuhnya.



Pengeluaran pajak

Diketahui :

$$\Delta Y = \text{Rp } 50 \text{ triliun} (\text{Rp } 800 \text{ triliun} - \text{Rp } 750 \text{ triliun} = \text{Rp } 50 \text{ triliun})$$

$$MPC = b = 0,75$$

$$t = 0,20Y$$

Ditanya : $\Delta T = \dots$

$$\begin{aligned}\text{Jawab} \quad : \Delta Y &= \frac{b}{1-b+bt} \cdot \Delta T \\ 50 &= \frac{0,75}{1-0,75+0,75(0,20)} \cdot \Delta T \\ 50 &= \frac{0,75}{0,40} \cdot \Delta T \\ 50 &= 1,875 \Delta T \\ \Delta T &= 26,6667\end{aligned}$$

Jadi, perhitungan pajak perlu dikurangi sebanyak Rp 26,6667 triliun.



□ Kenaikan Pengeluaran Pemerintah dan Pengurangan Pajak

Diketahui :

$$\Delta G = \text{Rp } 10 \text{ triliun}$$

$$MPC = b = 0,75$$

$$t = 0,20Y$$

Ditanya : $\Delta Y = \dots$

Jawab : $\Delta Y = \frac{1}{1-b+bt} \cdot \Delta G$

$$\Delta Y = \frac{1}{1-0,75+0,75(0,20)} \cdot 10$$

$$\Delta Y = 2,5 (10)$$

$$\Delta Y = 25$$

Jadi, kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar Rp 10 triliun (ΔG) akan menaikkan pendapatan nasional sebanyak Rp 25 triliun (ΔY_1).

Untuk mencapai tingkat konsumsi tenaga kerja penuh adalah Rp 50 triliun – Rp 25 triliun = Rp 25 triliun ($\Delta Y - \Delta Y_1 = \Delta Y_2 = 25$). Pertambahan pendapatan nasional yang diperlukan ini (ΔY_2) dapat dicapai dengan penurunan pajak, dengan perhitungan :

$$\Delta Y = \frac{b}{1-b+bt} \cdot \Delta T$$

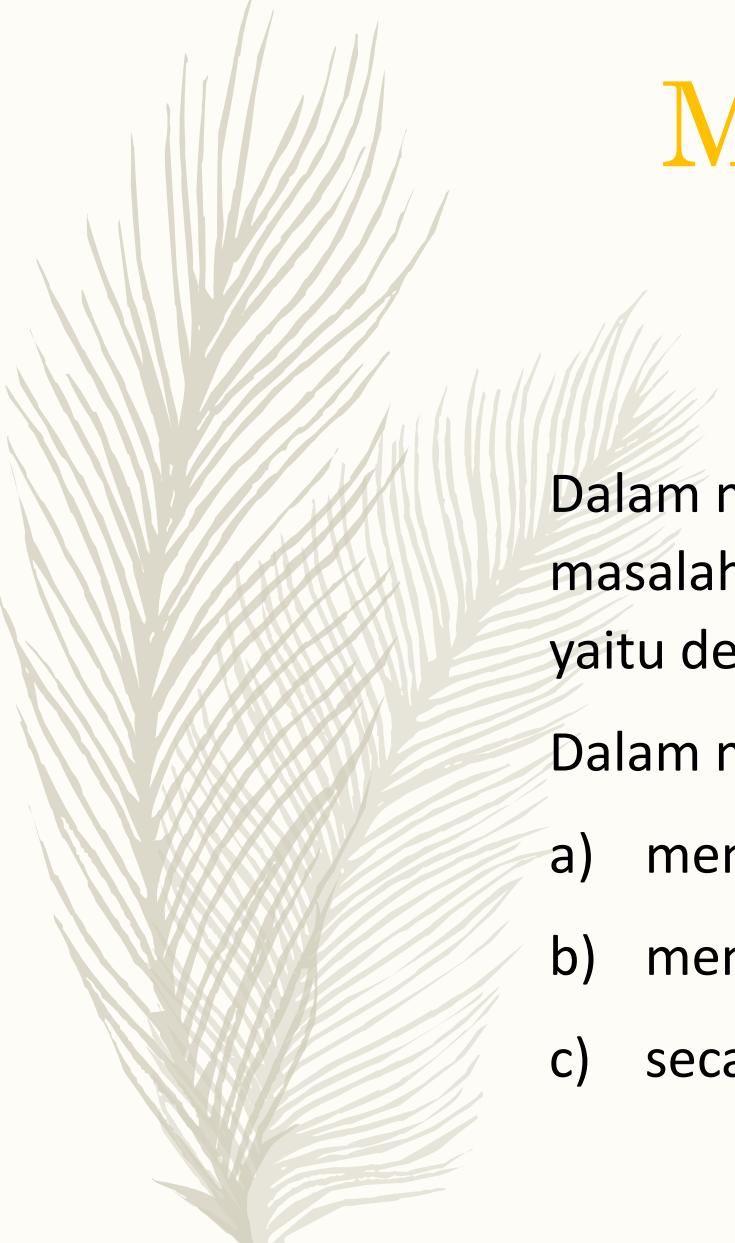
$$25 = \frac{0,75}{1-0,75+0,75(0,20)} \cdot \Delta T$$

$$25 = \frac{0,75}{0,40} \cdot \Delta T$$

$$25 = 1,875 \Delta T$$

$$\Delta T = 13,3333$$

Maka, menurunkan pajak sebanyak Rp 13,3333 triliun. akan menaikkan pendapatan nasional sebanyak Rp 25 triliun (ΔY_2).



MASALAH PENGANGGURAN DAN KEBIJAKAN FISKAL

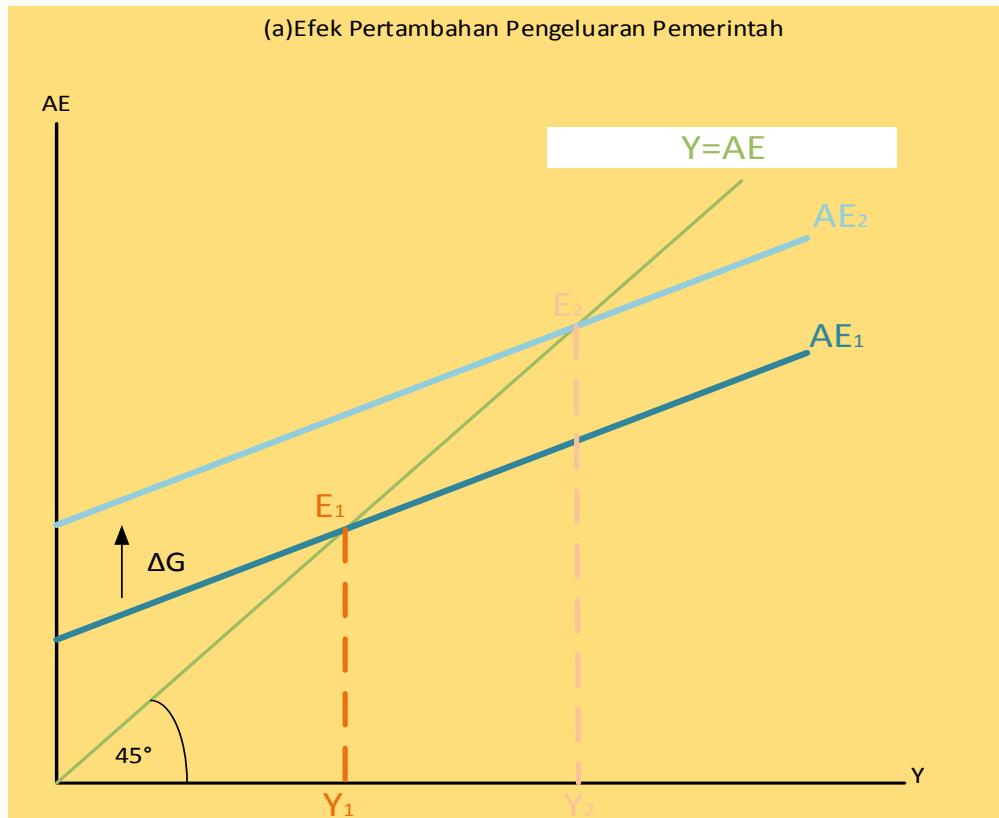
Dalam menerangkan mengenai peranan kebijakan fiskal dalam menghadapi masalah pengangguran analisis yang dibuat dibedakan kepada dua pendekatan yaitu dengan menggunakan grafik $Y=AE$ dan grafik AD-AS.

Dalam menjalankan kebijakan fiskal dapat dilakukan tiga bentuk tindakan:

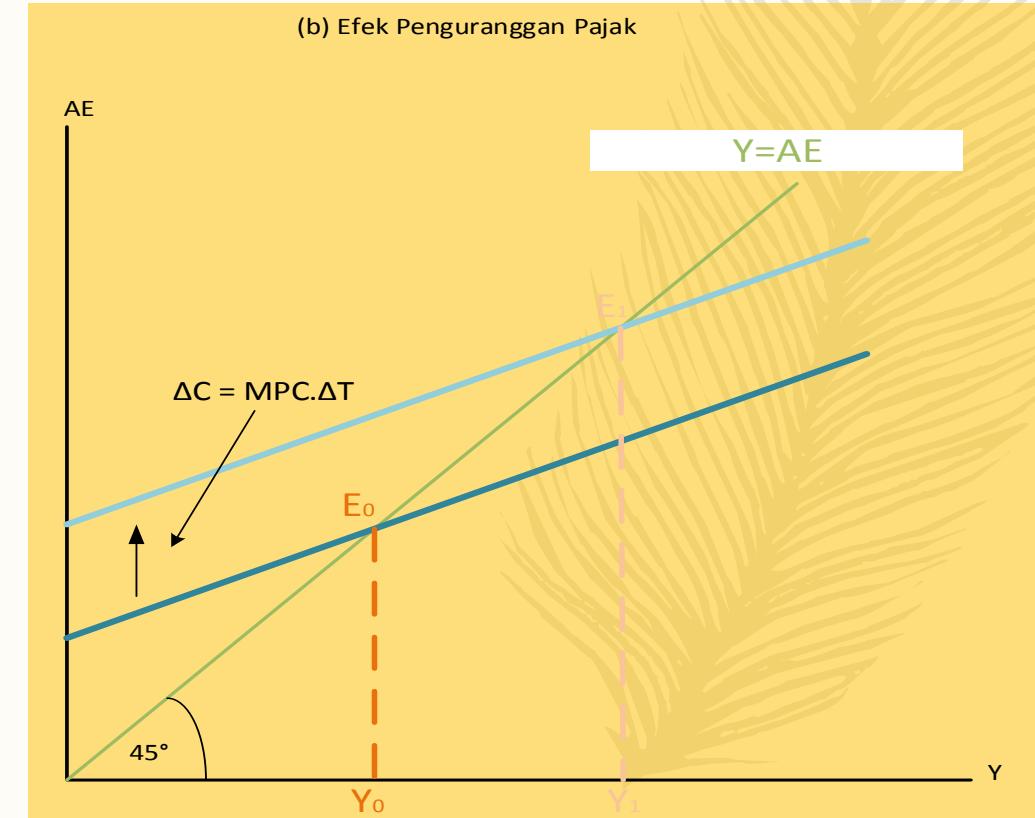
- a) mengubah pengeluaran pemerintah saja,
- b) mengubah pajak saja, dan
- c) secara serentak mengubah pengeluaran pemerintah dan pajak.

EFEK KEBIJAKAN FISKAL: PENDEKATAN $Y=AE$

Grafik (a) menunjukkan efek kebijakan fiskal apabila pengangguran berlaku dalam perekonomian dan pertambahan pengeluaran pemerintah sebesar ΔG dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.



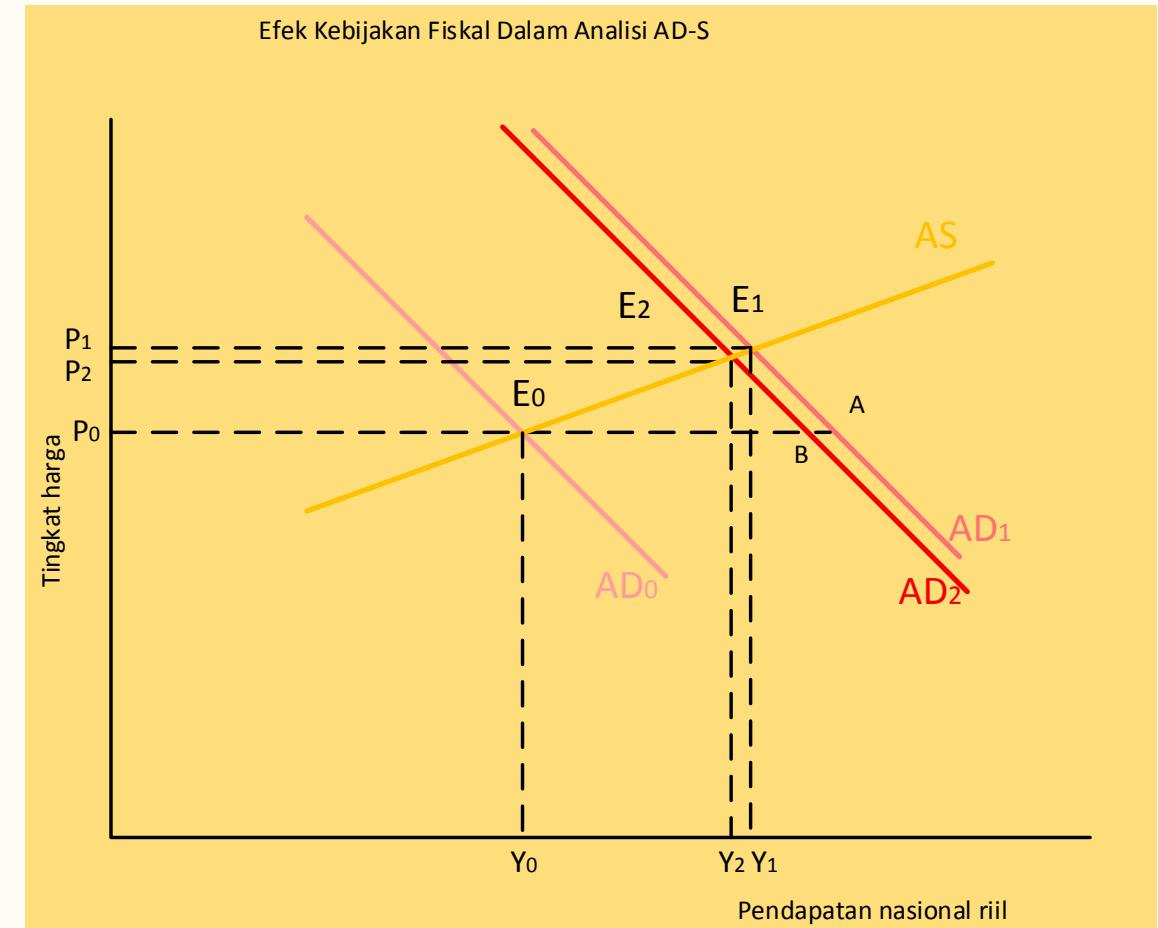
Grafik (b) menunjukkan efek kebijakan fiskal apabila perubahan itu dilakukan melalui penurunan pajak di mana $\Delta T = \Delta G$.



EFEK KEBIJAKAN FISKAL: PENDEKATAN ANALISIS AD-AS

Keseimbangan yang asal adalah di E_0 yaitu pada perpotongan di antara kurva AD_0 dan AS. Dalam grafik, kurva AS adalah landai oleh karena dimisalkan dalam perekonomian masih terdapat banyak pengangguran. Pada keseimbangan ini tingkat harga adalah P_0 dan pendapatan nasional adalah Y_0 . Apabila pengeluaran pemerintah bertambah sebanyak ΔG maka kurva AD_0 akan bergeser ke AD_1 .

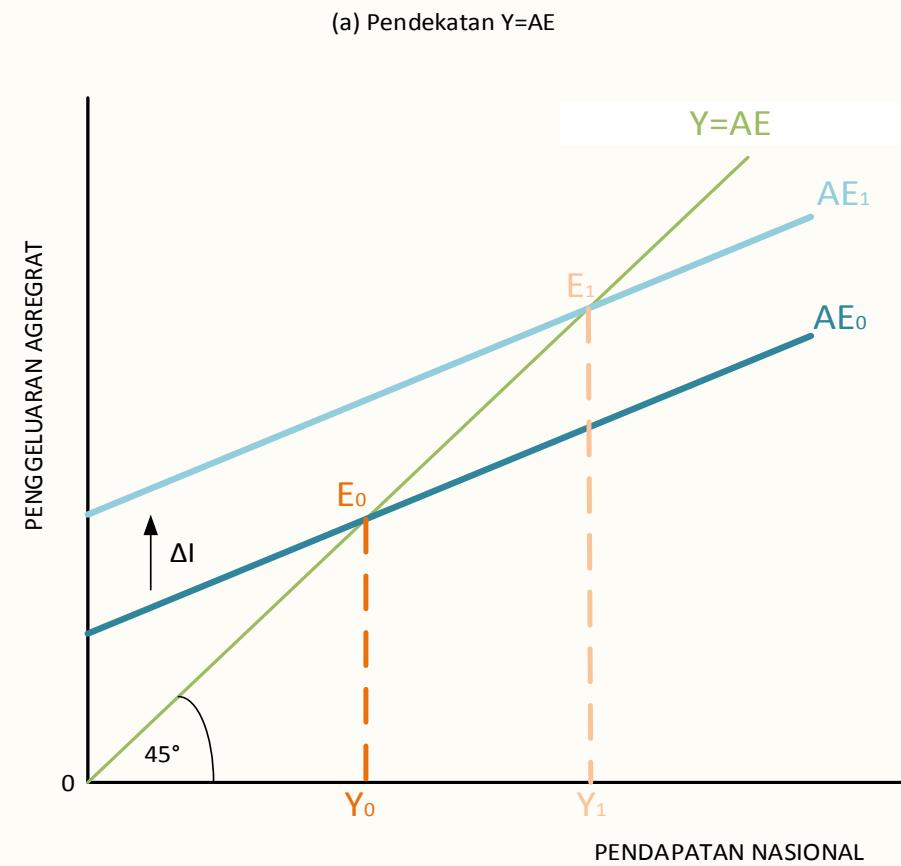
Gambaran mengenai efek kebijakan fiskal dengan menggunakan analisis AD-AS juga menunjukkan bahwa pertambahan pengeluaran adalah lebih efektif dari pengurangan pajak dalam menggalakkan perkembangan ekonomi dan mengatasi pengangguran.



KEBIJAKAN MONETER DAN MASALAH PENGANGGURAN

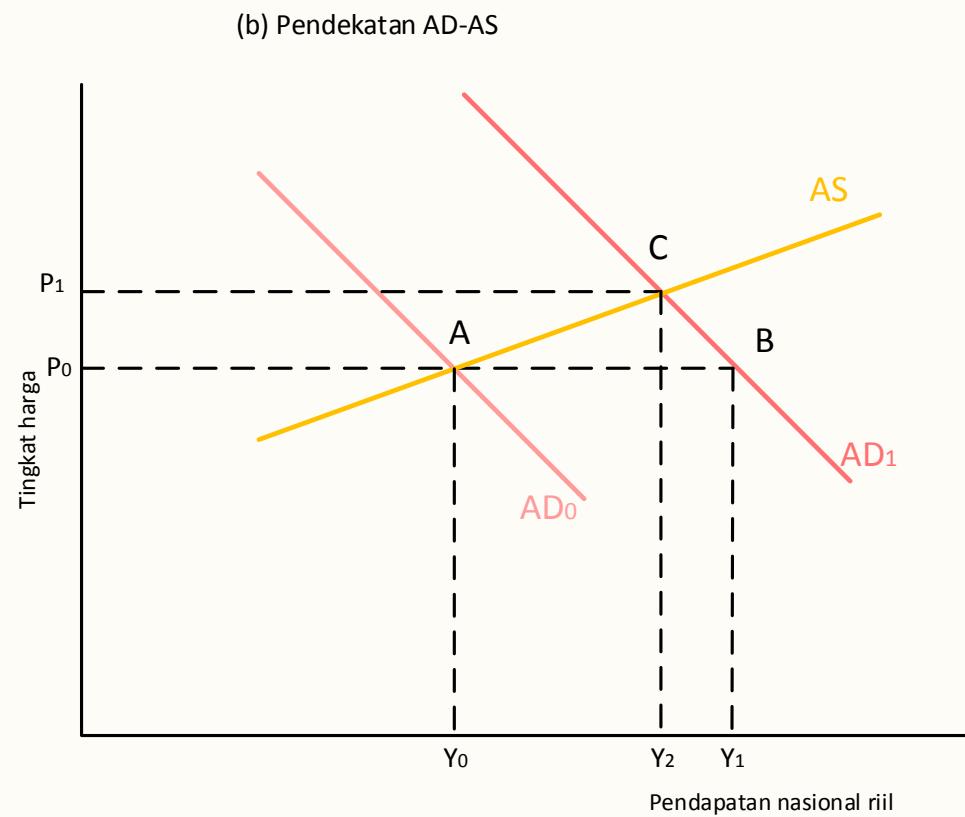
EFEK KEBIJAKAN MONETER DALAM ANALISIS $Y=AE$

Untuk mengatasi pengangguran dan menggalakkan kegiatan ekonomi bank sentral menambah penawaran uang. Langkah ini menurunkan suku bunga dan menggalakkan para pengusaha menambah investasi, yaitu sebesar ΔI .

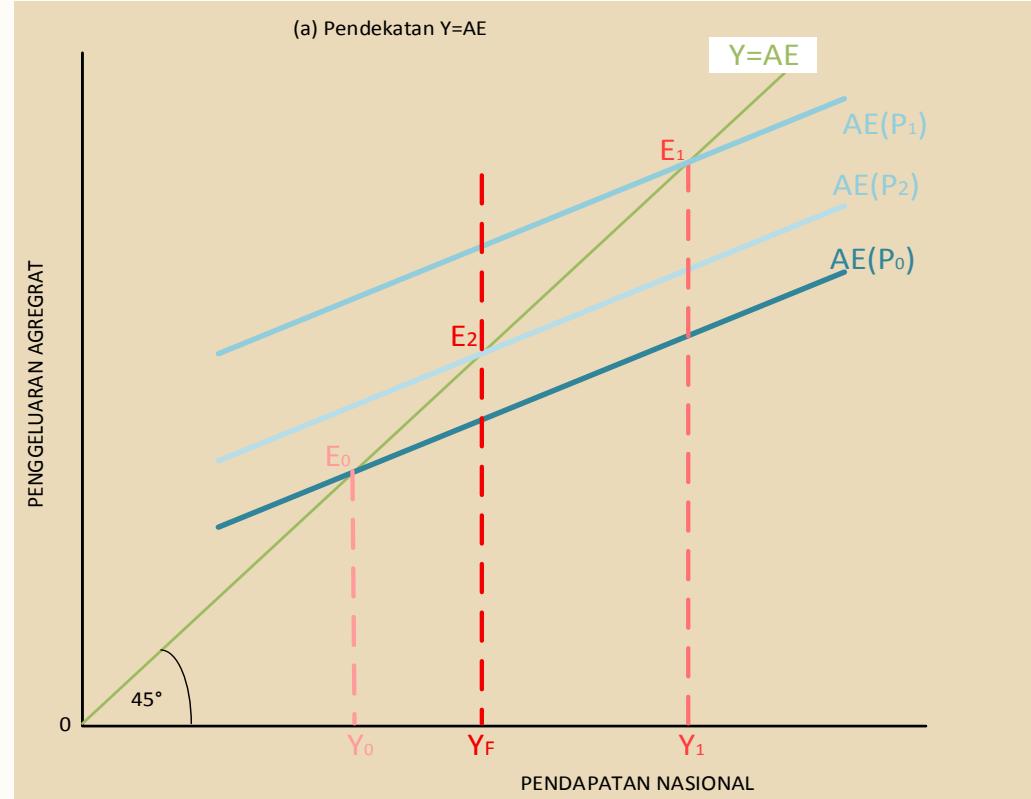


EFEK KEBIJAKAN MONETER DALAM ANALISIS AD-AS

Grafik disamping jelas menggambarkan bahwa menurut analisis $Y=AE$ perubahan pengeluaran (yaitu dimisalkan investasi bertambah) dalam perekonomian menyebabkan pertambahan yang lebih besar kepada pendapatan nasional apabila dibandingkan dengan dalam analisis AD-AS. Dalam analisis $Y=AE$ dimisalkan harga tidak berubah (tetap pada P_0). Akan tetapi dalam analisis AD-AS harga dapat mengalami perubahan. Uraian di atas menunjukkan harga mengalami kenaikan, yaitu dari P_0 menjadi P_1 . Perubahan ini menyebabkan konsumsi riil rumah tangga berkurang, ekspor berkurang, dan impor bertambah. Oleh karena itu dalam analisis AD-AS pendapatan nasional riil hanya meningkat ke Y_2 dan bukan ke Y_1 .



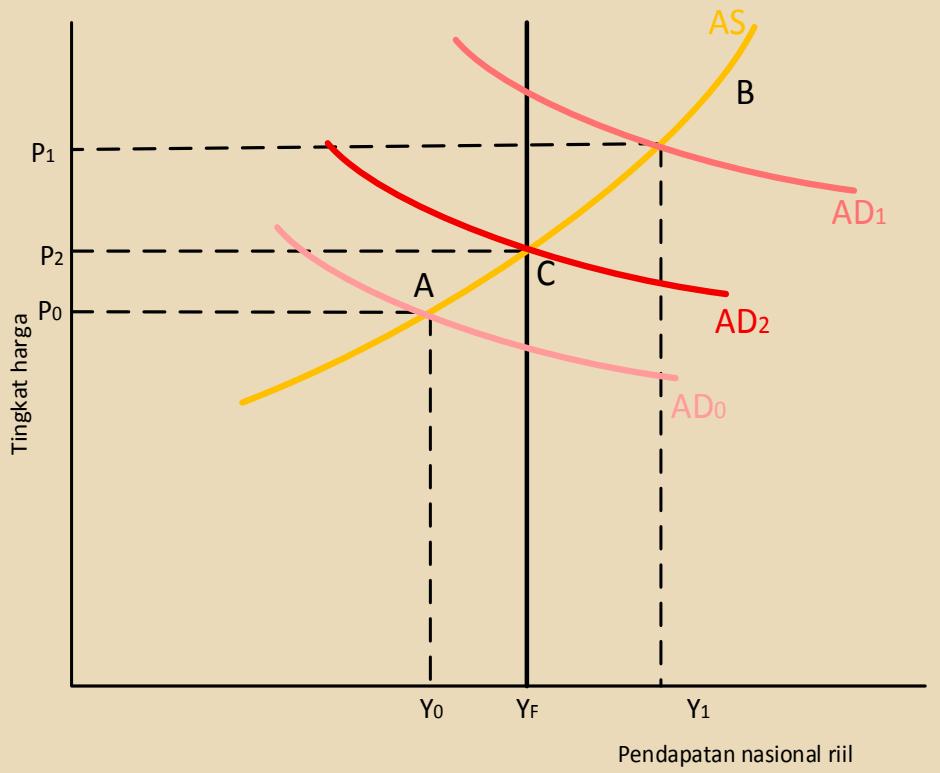
KEBIJAKAN FISKAL UNTUK MENGATASI INFLASI



Pemerintah mencoba mengatasi arah aliran (kecenderungan) ini dengan cara mengurangi pertambahan pengeluaran agregat yang berlaku, yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran pemerintah. Langkah ini menyebabkan pengeluaran agregat hanya meningkat ke $AE(P_2)$ yang lebih rendah dari P_1 . Gambaran ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dapat mewujudkan tingkat kesempatan kerja penuh dan kenaikan harga yang berlaku tidak terlalu tinggi yaitu hanya mencapai P_2 dan bukan P_1 .

EFEK KEBIJAKAN FISKAL MENURUT PENDEKATAN $Y=AE$

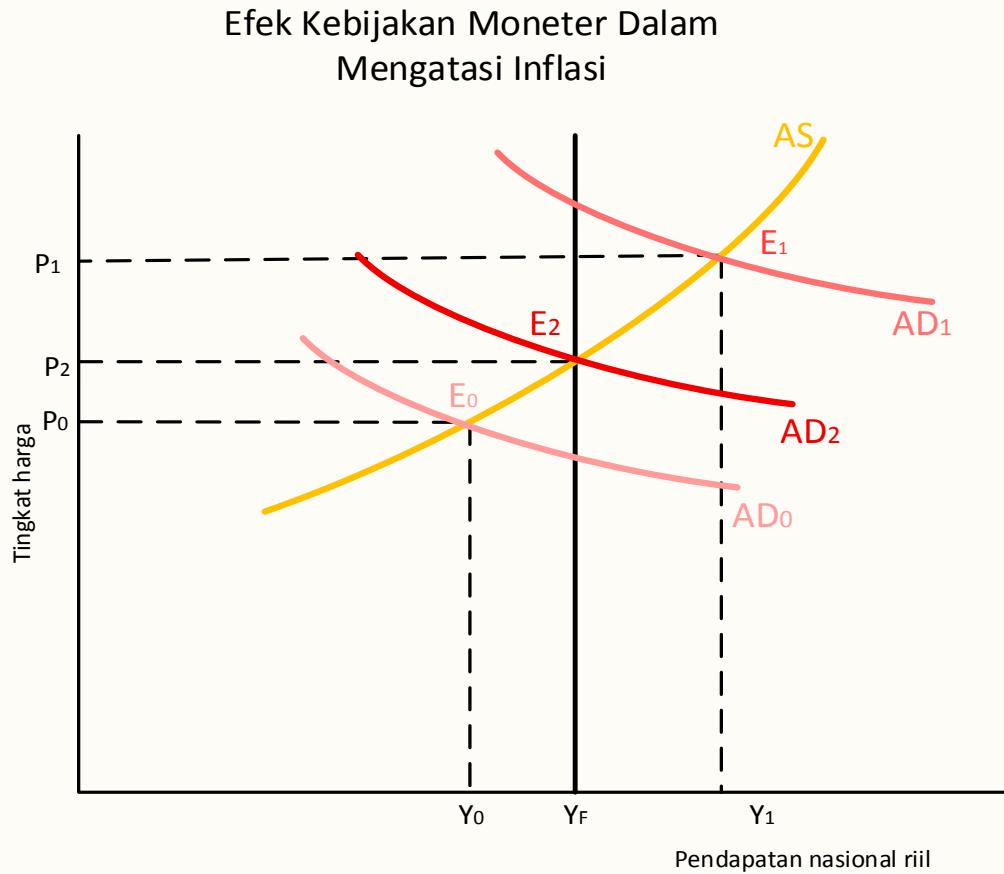
(b) Pendekatan AD-AS



Untuk menerangkan bagaimana pertambahan pengeluaran akan mempengaruhi kegiatan ekonomi, pendapatan nasional dan tingkat harga dan bagaimana efek kebijakan fiskal dalam mengendalikan inflasi, dapat pula digunakan analisis AD-AS. Dengan menggunakan analisis ini dapat ditunjukkan dengan lebih jelas bagaimana perubahan pengeluaran dan kebijakan belanjaan akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dan tingkat harga. Analisis itu dapat diterangkan dengan lebih baik dengan menggunakan grafik (b).

EFEK KEBIJAKAN FISKAL DALAM ANALISIS AD-AS

KEBIJAKAN MONETER UNTUK MENGATASI INFLASI



Perkembangan ekonomi yang pesat memindahkan permintaan agregat dari AD_0 menjadi AD_1 dan akan menimbulkan keseimbangan di E_1 . Untuk mengurangi inflasi dilakukan dengan menjalankan kebijakan moneter, pemerintah akan menurunkan penawaran uang. Perubahan ini akan menaikkan suku bunga. Sebagai akibatnya:

- ✓ Akan menyebabkan perusahaan-perusahaan dan penanam modal baru mengurangi kegiatan investasinya.
- ✓ Kenaikan suku bunga akan mengurangi keinginan rumah tangga untuk membeli rumah baru.
- ✓ Berkurangnya keinginan untuk menanam modal dan membeli rumah baru akan mengurangi investasi perusahaan.

Berbagai efek dari kebijakan moneter ini akan memindahkan kurva AD_1 ke bawah, misalnya ke AD_2 . Dengan demikian kesempatan kerja penuh tercapai dan tingkat inflasi dapat dikendalikan-yaitu harga hanya mengalami kenaikan dari P_0 menjadi P_1 .

KESIMPULAN

Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dijalankan oleh dua pihak yang berbeda. Kebijakan fiskal dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan dan kebijakan moneter dijalankan oleh Bank Sentral. Kedua institusi ini haruslah menyesuaikan kebijakan ekonominya dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk meningkatkan keefektifan kebijakan pemerintah masing-masing institusi di atas perlu menjalankan hal berikut:

- I. Untuk mengatasi pengangguran: Bank Sentral perlu menurunkan suku bunga dan Kementerian Keuangan menambah pengeluaran pemerintah yang dapat diikuti pula dengan pengurangan pajak. Langkah tersebut akan menyebabkan kenaikan dalam pengeluaran agregat sebagai akibat: kenaikan investasi, kenaikan pengeluaran pemerintah dan kenaikan pengeluaran rumah tangga (konsumsi).
- II. Untuk mengatasi inflasi: Tindakan yang perlu dijalankan Bank Sentral adalah mengurangi penawaran uang dan menaikkan suku bunga. Kebijakan moneter ini akan mengurangi investasi dan pengeluaran rumah tangga (konsumsi). Seterusnya Kementerian Keuangan perlu pula mengurangi pengeluaran dan menaikkan pajak individu dan perusahaan. Langkah tersebut dapat mengurangi pengeluaran pemerintah, mengurangi investasi dan mengurangi pengeluaran rumah tangga.



**Thanks for
ur attention**